

Submitted: 25 Juli 2021

Accepted: 29 Oktober 2021

Published: 30 Desember 2021

Menelaah Pengaruh Khotbah Tematik terhadap Mahasiswa di Ibadah Raya Kampus

Tien Kustanti

Prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Intheos
tienkustantimawe@gmail.com

Abstract

Worship in the view of the Bible is not only in the form of an agenda, but it is more about the meaning and truth as well as the faith aspect of the performer. Preaching is an important part of Christian worship. The purpose of this research is to discuss the effect of Tematis Sermon on Seminary Theology Students at campus worship services. The article in this study uses descriptive qualitative methods and literature review. This article contains an explanation of the importance of sermons in worship, types of sermons, descriptions of thematic sermons, and the effect of thematic sermons for students of the Theological Seminary. The results of the discussion state that thematic sermons are easy for students to understand, make students focus, motivate students, and provide knowledge and experience for students.

Keywords: *worship; campus worship; sermon; thematic sermon*

Abstrak

Ibadah dalam pandangan Alkitab bukan sekedar berbentuk susunan acara namun lebih jauh menyangkut makna dan kebenaran serta aspek iman dari pelakunya. Khotbah adalah bagian penting dalam ibadah Kristiani. Adapun maksud dari penelitian ini ingin membahas Pengaruh Khotbah Tematik terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi di ibadah raya kampus. Artikel dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kajian literatur. Artikel ini berisikan penjelasan arti penting khotbah dalam ibadah, macam-macam khotbah, deskripsi khotbah tematik, dan pengaruh khotbah tematik bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi. Hasil Pembahasan menyatakan bahwa khotbah tematik mudah dipahami mahasiswa, menjadikan mahasiswa fokus, membuat mahasiswa termotivasi, dan memberikan pengetahuan maupun pengalaman bagi para mahasiswa.

Kata kunci: Kata kunci: ibadah; ibadah kampus; khotbah; khotbah tematik

PENDAHULUAN

Manusia, agama dan ibadah adalah tiga hal yang selalu berdampingan dalam tatanan kehidupan, meskipun dibanyak keadaan manusia memisahkan diri dari lingkup agama dan ibadah namun agama dan ibadah memiliki pengaruh yang besar terhadap manusia.¹ Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk individu manusia memiliki tubuh dan jiwa sedangkan manusia sebagai makhluk sosial ialah pribadi yang tidak dapat hidup tanpa manusia lainnya. Agama kerap kali menjadi persoalan yang rumit bagi manusia terkhususnya perdebatan mengenai kebenaran yang hakiki yang terkandung didalam ajaran agama tersebut baik dalam kaitan dengan agama lain maupun dengan sesama penganut agama kadang beda penafsiran dan meninggalkan banyak luka dari perpecahan sampai melukai dan kadang tega menjahati.² Ibadah erat kaitannya dengan agama oleh karena itu ibadah tidak dapat dipisahkan dari agama, ibadah membantu manusia yang

menganut agama tertentu untuk mencapai tujuan dari agama yang dianutnya. Melalui ibadah ini manusia mengadakan hubungan vertikal dengan Sang Pencipta dan tentunya juga mewujudkan nilai-nilai dari aspek kemanusiaan.

Ibadah dalam pandangan Alkitab bukan sekedar berbentuk susunan acara namun lebih jauh menyangkut makna dan kebenaran serta aspek iman dari pelakunya.³ Jika menilik apa yang Perjanjian Lama gambarkan tentang konsep ibadah, secara sederhana bisa dipahami sebagai tindakan respon terhadap panggilan serta pilihan Allah.⁴ Semisal apa yang Abraham lakukan sebagai respon terhadap panggilan Allah dalam hidupnya (Kej. 12: 7-8; 13:18). Yakub sang cucu dari Abraham juga mewarisi pemahaman yang sama dengan sang kakek, di mana suatu ketika membangun mezbah di Betel untuk mengingat apa yang Tuhan sudah lakukan dalam hidupnya (Kej. 35:3-7). Zaman Musa ibadah semakin menpati porsi yang besar dalam kehidupan

¹ Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 1–7, accessed December 13, 2021, <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/62>.

² Adida Casriarno and Demianus Nataniel, "DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI TENGAH WABAH CORONA: SEBUAH REFLEKSI BERDASARKAN PENGAJARAN PAULUS DALAM GALATIA 6:2," *Jurnal ABDIEL: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 4, no. 1 (2020), doi: <https://doi.org/10.37368/ja.v4i1.135>.

³ Kosma Manurung, "Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365, accessed December 13, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.

⁴ Wisnu Prabowo, "Aplikasi Prinsip Mazmur 2:11-12 Dalam Peribadahan Kristen," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 128–141, accessed December 13, 2021, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/34>.

bangsa Israel dimana bahkan Allah sendiri melalui Firman-Nya mengatur tata cara pelaksanaan ibadah seperti apa (Bil. 15).⁵ Tentu saja praktek ibadah ini juga didapati Di Perjanjian Baru dimana Injil berkali-kali menulis Tuhan Yesus berada dan mengajar juga dirumah ibadah. Bahkan rasul Paulus menyerukan kepada orang percaya untuk melatih diri beribadah.

Ibadah umat Kristen saat ini mengadopsi tata cara ibadah Jemaat mula-mula yang tertulis di Kisah Para Rasul (Kisah Para Rasul 2: 41-47), dimana jemaat atau orang-orang yang telah mendengarkan kabar baik menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat berkumpul untuk memuji Tuhan, mendengarkan Firman Tuhan, saling menguatkan, dan berbagi kasih dengan berkat yang mereka miliki.⁶ Bahkan Perjamuan Kudus dengan meminum Anggur dan memakan roti untuk memperingati kematian Tuhan Yesus masih lekat dilakukan orang-orang Kristen sampai saat ini. Meskipun seiring berjalannya waktu tata cara ibadah mengalami perkembangan bahkan Ibadah saat-saat ini dilakukan gereja-

gereja tidak lagi hanya di hari minggu namun juga diadakan tengah minggu ataupun hari-hari besar Kristiani lainnya. Di sekolah Tinggi Teologi, ibadah layaknya dilakukan di gereja beraliran Pentakosta, melibatkan penyembahan dan Firman Tuhan seperti doa pagi, ibadah chapel, dan ibadah raya.⁷ Adapun maksud penelitian artikel ini menelaah pengaruh khotbah tematik terhadap Mahasiswa di ibadah raya kampus Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam artikel ini kualitatif deskriptif dan kajian literatur. Peneliti menggunakan metode ini untuk melakukan riset terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan tempat penelitian berlangsung. Tempat penelitian dalam artikel ini dilakukan di Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta. Deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dengan tajam dan mendalam arti penting khotbah secara khusus dalam kaitan dengan kehidupan Kristiani masa kini. Deskriptif juga digunakan untuk menjabarkan berbagai macam model khotbah masa kini juga untuk

⁵ Kosma Manurung, "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 94–109, accessed December 13, 2021, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.

⁶ Sonny Eli Zaluchu, "Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat Mula-Mula Di Yerusalem," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (January 21, 2019): 72,

accessed December 13, 2021, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37>.

⁷ Kosma Manurung, "Refleksi Teologi Pentakosta Di Era Kenormalan Baru Mencermati Sikap Takut Akan Tuhan Dalam Kehidupan Orang Percaya Berdasarkan Mazmur 25: 12-14," *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (2021): 16–31, <https://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/52>.

mengambarkan secara mendalam seperti apa khotbah tematik itu dan tentunya juga pengaruh khotbah tematik terhadap mahasiswa STT Intheos Surakarta. Kajian literatur peneliti gunakan untuk memperkaya ide-ide, gagasan peneliti terkait topik pembahasan arti penting khotbah di ibadah maupun pengaruh khotbah tematik terhadap mahasiswa dan dalam penelitian ini literatur yang digunakan bersumber dari buku dan artikel jurnal yang bersifat relevan dan kebaharuan.

HASIL PEMBAHASAN

Arti Penting Khotbah dalam Ibadah

Manusia modern sudah tidak asing dengan yang dinamakan khotbah dikarenakan semua agama dalam tata ibadahnya pasti memasukan khotbah sebagai bagian penting untuk pemeliharaan rohani umatnya. Bagi umat Kristen khotbah adalah bagian yang terpenting dalam liturgi gereja maupun tatanan ibadahnya.⁸ Apapun bentuk kegiatan ibadah tersebut khotbah itu sendiri tidak pernah dilewatkan dalam susunan acara yang ada bahkan khotbah adalah bagian yang paling ditunggu oleh jemaat yang beribadah sehingga cara penyampaian khotbah yang baik adalah hal yang menyenangkan bagi jemaat gereja atau komunitas

yang terlibat baik langsung maupun ibadah online. Khotbah dikatakan bagian penting karena memang khotbah ketika disampaikan punya kesempatan untuk mempengaruhi para pendengarnya sehingga para pendengar ini bisa mengikuti ajaran inti yang disampaikan oleh si pengkhotbah yang tentunya dalam konteks Kristen ajaran ini sesuai dengan kebenaran Alkitab.

Khotbah di dalam ibadah gereja adalah salah satu cara menyampaikan kabar keselamatan atau injil sehingga khotbah selalu ada dalam setiap liturgi gereja dan yang dipercayakan untuk membawa khotbah ialah mereka yang dianggap sudah dewasa baik dalam karakter maupun dalam iman dan pemahaman Alkitab. Khotbah baik di dalam gereja maupun di ibadah raya kampus ataupun persekutuan lainnya pada hakekatnya mengajarkan tentang kebenaran Firman Tuhan. Dasar khotbah bukanlah pendapat pribadi, inisiatif, cerita menghibur, ataupun kata-kata motivasi melainkan Firman Tuhan. Karena yang disampaikan Firman Tuhan, iman Kristiani meyakini Firman Tuhan yang disampaikan akan memiliki dampak mengubah hidup orang percaya yang mendengarnya.⁹

⁸ Kevin Tonny Rey, "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 31, accessed December 13, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/100>.

⁹ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 362–387, accessed December 13, 2021,

Khotbah didalam perjanjian lama banyak disampaikan oleh nabi, imam, hakim bahkan raja dengan tujuan untuk mengajarkan agar umat Israel percaya kepada Allah yang pada dasarnya akan menyatakan jalan keselamatan melalui Yesus Kristus.¹⁰ Pada masa kini pun, isi khotbah seharusnya yang paling utama terarah pada Kristus bukan pada si pengkhotbah. Ini artinya khotbah memberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada para pendengarnya betapa baiknya Tuhan Yesus dan apa yang sudah Tuhan lakukan untuk jemaatnya serta bagaimana keinginan Tuhan untuk setiap orang perdaya. Sayangnya dibanyak kesempatan ketika khotbah disampaikan yang terlihat bukanlah kehebatan Tuhan Yesus melainkan kesaksian-kesaksian hebat sang pengkhotbah dan seolah-olah semua terjadi karena usaha imannya bukan kemurahan Tuhan semata. Hal ini tentu tidak boleh terjadi karena yang seharusnya terlihat adalah Tuhan dan hanya Tuhan saja.

Khotbah bagaimanapun juga dikalangan Kristiani dipercaya membawa pesan pembebasan. Ketika Firman Tuhan diberitakan maka Firman itu memberikan kekuatan untuk membebaskan manusia baik dari ikatan dosa, sakit penyakit, kesengsaraan

hidup, maupun pemahaman yang keliru. Tuhan menggunakan khotbah sebagai sarana pembebasannya.¹¹ Hal ini sangat terlihat baik di Perjanjian Lama maupun di Perjanjian Baru, berkali-kali baik para nabi maupun para rasul menyatakan Tuhan memiliki kekuatan untuk membebaskan umat-Nya. Bahkan rasul Paulus dengan keyakinan penuh menyatakan ketika orang percaya mengetahui kebenaran maka kebenaran itu pasti akan memerdekakan orang percaya (Rm. 8:21; 2 Kor. 3:17). Terlihat jelas bahwa khotbah sangat penting karena khotbah di dalamnya membawa pesan pembebasan dan bisa di pakai oleh Roh Kudus untuk membebaskan orang percaya dari berbagai hal maupun perbudakan yang mengikat mereka.

Macam-macam Khotbah

Homilitik merupakan ilmu berkhotbah yang memandu calon pengkhotbah untuk dapat mengerti apa itu khotbah, bagaimana cara menyiapkannya bahkan di dalam homilitik menguraikan macam-macam khotbah, semunya itu berfungsi untuk menghasilkan khotbah yang berkualitas dan membawa perubahan bagi pendengarnya. Khotbah yang benar ialah memberitakan kebenaran Firman Tuhan, bagaimanapun

<http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

¹⁰ Kosma Manurung, "Ketubim Dan Nubuat," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140, accessed December 13, 2021, <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.

¹¹ Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16: 13," *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

cara dan metode pembawaannya khotbah harus mengingat kodratnya sebagai ajaran Firman Tuhan bagi pendengarnya. Khotbah dapat dibawakan dengan berbagai cara atau metode yang memiliki tujuan agar Firman Tuhan yang dibawakan dapat diterima baik dan dimengerti oleh pendengarnya. Pada umumnya bentuk khotbah ada tiga macam yaitu Ekspositori, Tekstual dan Topikal atau Tematik.¹² Apapun bentuk khotbah yang dibawakan semuanya harus menjuruskan kepada Alkitab, ilustrasi, kesaksian, keterangan secara psikologi maupun ilmiah dan sebagainya hanya sebagai media pendukung khotbah namun bukan sumber utama khotbah, dan yang terutama dalam menyampaikan khotbah ialah melibatkan Tuhan sehingga khotbah yang dibawakan benar-benar berasal dari Allah.

Khotbah ekspositori dengan mudah dapat dikenali karena akan memakai satu nas Alkitab atau satu pasal bahkan satu perikop Alkitab sehingga khotbah ekspositori cenderung memiliki durasi yang cukup lama dalam penyampaiannya bahkan khotbah ekspositori dapat mudah dikenali karena strukturnya semisal adanya tema, sub tema, point-point khotbah, dan kesimpulan yang diambil dari perikop atau nats Alkitab yang sama. Namun bukan berarti khotbah

ekspositori hanya menggunakan nas yang panjang saja namun nas yang pendek dapat juga digunakan sebagai khotbah ekspositoris. Dalam proses penyampaian khotbah ekspositoris tidak jarang memakai ayat pendukung dari bagian Alkitab lainnya untuk mempertegas point-point dari khotbah tersebut. Khotbah ekspositoris memiliki keunggulan yang tidak dimiliki bentuk khotbah lainnya berupa memberikan wawasan yang luas kepada pendengarnya, cenderung dapat dipertanggung jawabkan karena sesuai konteks dalam pembahasannya, dan mempertimbangkan budaya dalam teks.¹³

Jika khotbah ekspositoris menggunakan banyak ayat atau satu alinea bahkan lebih maka khotbah tekstual hanya menggunakan nas pendek atau hanya satu dua ayat bahkan hanya beberapa kalimat saja. Persiapan khotbah tekstual cenderung lebih cepat dibandingkan dengan khotbah ekspositori karena hanya menganalisa sedikit ayat. Bentuk khotbah tekstual mengambil kerangka khotbahnya dari teks itu sendiri, teks itu akan di analisa lalu mulai ditentukan temanya, poin-point dan kesimpulannya atau implementasinya, agar terhindar dari kesalahan penafsiran maka kerangka-kerangka khotbah tersebut tidak boleh keluar dari batas teks itu sendiri. Khotbah

¹² Rey, "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer", 31.

¹³ Lyly Grace Mantiri, "Pentingnya Komunikasi Dalam Penafsiran Alkitab," *BIA*':

Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual 2, no. 1 (June 26, 2019): 108–120, accessed December 13, 2021, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.

tekstual mudah dimengerti pendengarnya karena khotbah tekstual adalah bentuk khotbah yang menggali atau menganalisa kata ayat lebih rinci dan lebih fokus karena hanya sedikit nas.¹⁴

Topikal atau tematik adalah bentuk khotbah lainnya. Khotbah tematik ditentukan oleh Tema atau topik tertentu, bahkan kerangka khotbahnya diambil dari ayat yang berbeda dan berjauhan agar menyesuaikan tujuan dari topik atau tema tersebut. Bentuk khotbah tematik cukup digemari pendengar khotbah pada umumnya karena bentuk khotbah ini hanya berfokus pada satu topik sehingga mudah dimengerti pendengar khotbah dan terdengar lebih menarik dari pada bentuk khotbah yang lain karena tidak terkesan monoton dan lebih singkat dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan pendengarnya. Namun jika si pengkotbah tidak berhati-hati dalam mempersiapkan khotbah topikal atau tematik ini maka ada kecenderungan khotbah yang tidak sesuai dengan konteks nas sering terjadi, tak jarang juga adanya pemaksaan gagasan si pengkhotbah.

Sekilas tentang Khotbah Tematik

Dalam perjanjian lama bentuk khotbah tematik telah digunakan, Dalam kitab Pengkhotbah 1: 1,12 misalnya ada sebuah pengakuat bahwa si Pengkhotbah adalah anak Daud dan raja Israel yang bertempat tinggal di Yerusalem. Pengkhotbah itu berkhotbah kepada suatu jemaat atau umat dan ia mengumpulkan orang untuk mendengarkan pengajarannya. Jika kita melihat di dalam kitab Pengkhotbah maka kita akan menemukan banyak pengajaran dan pemberitaan Firman dengan berbagai Tema atau Topik yang diangkat yang dekat dengan kehidupan manusia. Khotbah adalah Firman Allah yang bertujuan untuk mendidik dan mengajar, Amsal 1: 8-19 berisi nasihat dan peringatan maka sepanjang kitab Amsal banyak ditemukan khotbah yang memberi nasihat dan peringatan.¹⁵ Kitab Pengkhotbah dan Amsal memiliki setiap tema yang berbeda-beda yang diajarkan kepada umat Israel dalam bentuk ajaran dan nasehat.

Perjanjian Baru juga banyak memuat khotbah tematik salah satunya Injil Matius yaitu khotbah yang disampaikan Oleh Yesus yaitu Bukit. Khotbah di Bukit

¹⁴ Martina Novalina, "Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah Di Tengah Tantangan Radikalisme," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (June 29, 2020): 26, accessed December 13, 2021, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/>.

¹⁵ Yushak Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1, accessed December 13, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.

adalah tema besar yang sekaligus menjelaskan tempat pelaksanaan proses khotbah itu, dalam Injil Matius pasal 5-7 terdapat banyak tema yang diangkat Yesus dalam menyampaikan khotbahnya kepada orang-orang. Melihat lebih jauh pengajaran Tuhan Yesus di Matius 5-7 ini, dari sini dapatlah ditarik kesimpulan Yesus menyampaikan Khotbah dengan bertema atau membagi-bagi dalam beberapa Tema yang semuanya bertujuan memberi nasehat dan ajaran sehingga mudah dipahami oleh para pendengarnya.

Pengaruh Khotbah Tematik terhadap Mahasiswa

Khotbah Tematik yang dibawakan di kampus STT Intheos Surakarta diharapkan memberikan pengaruh yang signifikan kepada mahasiswa yang mendengar khotbah ini. Pengkhotbah dituntut membawa khotbah yang menarik dan tidak membosankan dan yang paling penting juga mudah dipahami oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa yang mendengar khotbah selain memahami dan imannya terbangun juga para mahasiswa dapat menerapkannya dalam keseharian hidup. Ini artinya khotbah tematik tersebut membakar roh mahasiswa sehingga termotivasi untuk melakukannya. Adapun beberapa hal dibawah ini adalah dampak khot-

bah tematik bagi mahasiswa STT Intheos Surakarta.

Mahasiswa mudah menangkap isi khotbah. Khotbah Tematik memiliki kecenderungan berfokus kepada satu topik sehingga cukup mudah untuk mengingat bagian-bagian dari khotbah tersebut. Berkhotbah diatas mimbar tidaklah sama dengan belajar di kelas, mahasiswa yang mendengarkan pelajaran di kelas dapat meminta penjelasan kembali ke dosen jika dirasa ia belum benar-benar mengerti pelajaran tersebut, sedangkan kalau misalnya dosen sedang berkhotbah dan mahasiswa mengangkat tangan untuk bertanya bisa jadi masalah besar tentunya. Disinilah keunggulan dari khotbah tematik karena mudah diingat bahkan keseluruhan isi khotbah sangat mudah dipahami hanya dengan mengingat tema dari khotbah yang dibawakan.¹⁶

Membuat mahasiswa lebih fokus mendengarkan Firman Tuhan. Khotbah tematik ini apalagi kalau tema yang dibicarakan oleh pengkhotbah terkait dengan kehidupan mahasiswa atau hal-hal yang sedang mahasiswa gumulkan di usia mereka maka khotbah ini akan sangat mudah di dengar dan membuat mahasiswa fokus. Biasanya tema di atur oleh pihak kampus, lembaga kampus akan menentukan satu tema khotbah yang sesuai dengan kebutuhan pende-

¹⁶ Rey, "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer", 31.

ngarnya dan disesuaikan dengan latar belakang kehidupan mereka pada umumnya. Tak bisa dipungkiri memang dalam diri manusia jika suatu pembahasan sesuai dengan latar belakang maupun terkait dengan kehidupan maka itu pasti mencuri perhatian kita. Pada umumnya khotbah tematik selalu merelevansikan ayat-ayat Alkitab dengan keadaan masa kini.¹⁷

Khotbah tematik memotivasi mahasiswa untuk menjadi pelaku firman Tuhan. Saat khotbah itu menyentuh bagian-bagian kehidupan atau kebutuhan pendengar maka pendengar akan fokus mendengarkannya dan akan lebih mudah memahami khotbah tersebut. Melalui pekerjaan Roh Kudus, firman Tuhan yang didengarkan dengan antusias dapat masuk kedalam hati nurani si pendengar dan firman Tuhan itu mulai berproses. Jika kembali kepada tujuan khotbah yang adalah memberitakan kabar sukacita kepada umat manusia maka firman yang telah masuk ke dalam hati akan memunculkan motivasi untuk melakukannya. Artinya disini ada peluang yang sangat besar dari para pendengar untuk memahami dan termotivasi dalam melakukan firman Tuhan yang diberitakan pengkhotbah.

Khotbah tematik memberikan pengetahuan kepada mahasiswa untuk me-

nyampaikan khotbah yang baik. Artinya di sini ajan pembelajaran yang berupa praktek lapangan bagi para mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta. Semua bentuk Khotbah akan memberikan pengetahuan menyampaikan khotbah yang baik itu seperti apa, jika pengkhotbah yang membawakan khotbah tersebut membawakan dengan baik dan benar. Khotbah tematik yang cenderung cukup mudah dalam proses penyusunan kerangkanya adalah pilihan yang baik untuk pelatihan para mahasiswa. Materi penyampaian yang dibawakan tidak seberat materi bentuk khotbah yang lain, oleh karena itu saat pendengar merasa nyaman dengan khotbah tersebut terkhususnya mahasiswa yang mendengarkannya maka akan timbul pengetahuan cara menyampaikan khotbah yang baik itu seperti apa.

Khotbah Tematik jika disajikan dengan baik dan benar serta meminta tuntunan Roh Kudus maka khotbah itu akan menjadi berkat bagi pendengarnya. Khotbah tematik juga akan memberikan pengaruh yang baik bagi kerohanian dan aspek lainnya semisal kognitif, afektif dan psikomotorik pendengarnya terkhusus di kalangan mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi. Sebagus apapun khotbah jika tidak menyentuh hati pendengar dan menjadi berkat bagi

¹⁷ Kosma Manurung, "AKTUALISASI PEMAKNAAN NARASI ALLAH SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI DARI TITIK TOLAK TEOLOGI

PENTAKOSTA," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021), accessed December 13, 2021, <http://stta.theia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.

mereka maka rasanya ada yang kurang dari khotbah tersebut. Namun perlu juga selalu diingat bagi para pengkhotbah bahwa pelayanan khotbah adalah pelayanan Tuhan jadi adalah bijak jika para pengkhotbah ketika melani khotbah menyerahkan pemberitaan firman Tuhan kepada kekuatan Roh Kudus.

KESIMPULAN

Khotbah adalah bagian penting dalam ibadah Kristiani karena fungsinya yang memberitakan firman Tuhan, mengajari jemaat jalan-jalan Tuhan, memberitakan kabar baik Kristus, dan nasihat-nasihat lainnya yang terkait dengan kehidupan orang percaya dalam berhubungan dengan Tuhan dan sesama. Mengacu pada hasil pembahasan artikel ini dapatlah disimpulkan bahwa khotbah tematik di ibadah Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta memiliki pengaruh signifikan karena mudah dipahami oleh mahasiswa. Karena mudah dipahami khotbah tematik menjadikan mahasiswa fokus selama khotbah berlangsung. Khotbah tematik juga membuat mahasiswa termotivasi untuk melakukan. Mahasiswa tidak puas diri hanya sekedar menjadi pendengar saja melainkan berusaha memosisikan diri menjadi pelaku Firman. Pelayanan khotbah tematik juga memberikan mahasiswa contoh lapangan sekaligus pengalaman berharga. Artinya khotbah tematik menambah pengetahuan dan memperkaya pengalaman mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16: 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Casriarno, Adida, and Demianus Nataniel. "DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI TENGAH WABAH CORONA: SEBUAH REFLEKSI BERDASARKAN PENGAJARAN PAULUS DALAM GALATIA 6:2." *Jurnal ABDIEL: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 4, no. 1 (2020). doi: <https://doi.org/10.37368/ja.v4i1.135>.
- Christimoty, Debora Nugrahenny. "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 1–7. Accessed December 13, 2021. <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/62>.
- Mantiri, Lyly Grace. "Pentingnya Komunikasi Dalam Penafsiran Alkitab." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (June 26, 2019): 108–120. Accessed December 24, 2020. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.
- Manurung, Kosma. "AKTUALISASI PEMAKNAN NARASI ALLAH SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI DARI TITIK TOLAK TEOLOGI PENTAKOSTA." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan*

- Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021). Accessed December 13, 2021. <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.
- . “Ketubim Dan Nubuat.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140. Accessed December 13, 2021. <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.
- . “Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365. Accessed December 13, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.
- . “Refleksi Teologi Pentakosta Di Era Kenormalan Baru Mencermati Sikap Takut Akan Tuhan Dalam Kehidupan Orang Percaya Berdasarkan Mazmur 25: 12-14.” *KAMASEAN JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (2021): 16–31. <https://kamasean.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakamasean/article/view/52>.
- . “Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 94–109. Accessed December 13, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.
- Novalina, Martina. “Spiritualitas Orang Kristen Dalam Menghadirkan Kerajaan Allah Di Tengah Tantangan Radikalisme.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (June 29, 2020): 26. Accessed December 13, 2021. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/>.
- Prabowo, Wisnu. “Aplikasi Prinsip Mazmur 2:11-12 Dalam Peribadahan Kristen.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 128–141. Accessed December 13, 2021. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/34>.
- Rey, Kevin Tonny. “Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 31. Accessed December 13, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/100>.
- Soesilo, Yushak. “Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1. Accessed December 13, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (December 10, 2019): 362–387. Accessed December 13, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Eksegesis Kisah Para Rasul 2:42-47 Untuk Merumuskan Ciri Kehidupan Rohani Jemaat

Mula-Mula Di Yerusalem.”
*EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan
Pelayanan Kristiani* 2, no. 2
(January 21, 2019): 72. Accessed
December 13, 2021. [http://www.
stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/e
pigraphe/article/view/37](http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/37).